

**KEAJAIBAN LEBAH MENURUT PENAFSIRAN
ṬANṬĀWĪ JAUHARĪ**



Oleh:

**DEVI HILYAH, S.Th.I.
NIM. 10.213.663**

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi
Studi Qur'an dan Hadis**

Yogyakarta

2012

NOTA DINAS PENILAI

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan pembimbingan, telaahan, arahan dan koreksi terhadap Penulisan Naskah Tesis berjudul :

KEAJAIBAN LEBAH MENURUT PENAFSIRAN ṬANTĀWĪ JAUHARĪ

Yang ditulis :

Nama : Devi Hilyah S.Th.I.

NIM : 10.213.663

Jenjang : Magister

Prodi : Agama dan Filsafat

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta 02 Juli 2012

Pembimbing



Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin
NIP. 19680605 199403 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Devi Hilyah
NIM : 06530043
Jurusan/Prodi : Studi al-Qur'an dan Hadis/ Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah : Jl. Sunan Bonang RT.04/RW.1 Wadak Kidul
Duduksampeyan Gresik Jatim 61162
Telp. : 085725783399
Alamat di yogyakarta : Salakan Rt. 9 Potorono Banguntapan Bantul Yogya
Telp. : -
Judul Tesis : Keajaiban Lebah Menurut Penafsiran Ṭanṭāwī Jauhārī

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Tesis yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana tesis telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi tesis belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Juli 2012

Saya yang menyatakan,



(Devi Hilyah)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : KEAJAIBAN LEBAH MENURUT PENAFSIRAN TANTĀWĪ
JAUHARĪ
Nama : Devi Hilyah, S. Th. I.
NIM : 10.213.663
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 12 Juli 2012

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora*

Yogyakarta, 17 Juli 2012

Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP.: 19641008 199103 1 002

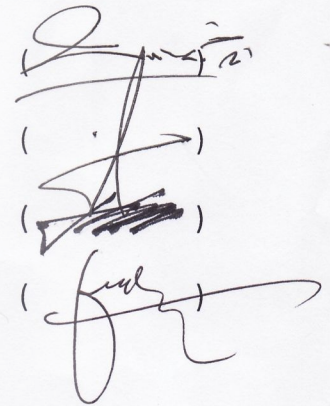
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KEAJAIBAN LEBAH MENURUT PENAFSIRAN TANTĀWĪ JAUHARĪ
Nama : Devi Hilyah, S. Th. I.
NIM : 10.213.663
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.
Sekretaris : Ahmad Muttaqin, M.A.
Pembimbing/Penguji : Dr. Phil. Sahiron, M.A.
Penguji : Dr. H. Mahfudz Maduki, M.A.



Handwritten signatures of the examiners, including the names of the Chairman, Secretary, Supervisor, and Examiners, with some names crossed out.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 Juli 2012

Waktu : 15.00-16.00
Hasil/Nilai : 92/A/3,75
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / Cumlaude*

* Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ النَّحْلَةِ لَا تَأْكُلُ إِلَّا طَيِّبًا وَلَا تَضَعُ إِلَّا طَيِّبًا

“Perumpamaan seorang mukmin bagaikan lebah yang tidak makan kecuali makan makanan yang baik, dan tidak mengeluarkannya kecuali hal-hal yang bagus pula.”

(HR. Thabrani)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan Buat

Para Pecinta Alam Dan Almamaterku Tercinta

Studi Al-Qur'an Dan Hadis

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين وعلى أمور الدنيا والدين. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan yang benar dari jalan kegelapan menuju jalan kedamaian untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Makhluk di muka bumi ini tidaklah ada yang sempurna, begitu juga dengan penulis, tentunya dalam penyusunan tesis yang berjudul KEAJAIBAN LEBAH MENURUT PENAFSIRAN TANTĀWĪ JAUHARĪ masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dibutuhkan demi perbaikan selanjutnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam kelancaran tersusunnya tesis ini tidak lepas dari uluran tangan dan dukungan dari berbagai pihak serta do'a orang-orang terkasih, untuk itu dalam kesempatan kali ini, maka perkenankan penulis

mempersalahkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun tesis ini.
2. Bapak Dr. M. Nur Ichwan, M.A dan Ahmad Muttaqin, M.Ag , M.A selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Agama dan Filsafat, yang juga memberi kesempatan kepada penuli suntuK menyusun dan menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin selaku pembimbing yang berkenan membimbing dengan penuh keikhlasan dan kesabaran serta memberikan arahan dan perhatian selama proses pembuatan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad Chirzin, Muhammad Yusuf, M.Ag, Bapak Mansur, Dr. Waryono Abdul Ghofur, Ibu Inayah Rahmadiyah, S.Ag dan Seluruh Dosen Ushuluddin dan Studi al-Qur'an dan Hadis, yang selalu memberi motivasi hingga penyelesaian tesis ini.
5. Staf perpustakaan Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, dan bapak Hartoyo selaku TU Jurusan Agama dan Filsafat, yang telah dengan sabar melayani segala sesuatu yang berhubungan dengan mahasiswa.
6. Ayahku tercinta Bapak H. Abu Bakar Abak, suamiku mas Muhyiddin dan de' etik yang selalu memberi masukan, do'a serta curahan perhatian dan kasih sayang yang tiada henti-hentinya.

7. Keluarga besarku tercinta, ibu mertua, mbak-mbak, mas-mas yang selalu memberikan kehangatan dan nasehat.
8. Keluarga kecilku di Jogja mbak Erlin, Misbah, Renaya, Yaya', Alawi, yang selalu memberi keceriaan selama kita bersama.
9. Temen-temen TH dan Studi al-Qur'an dan Hadis, terima kasih atas kebersamaanya selama ini. Perjuangan bersama kalian membuatku semakin tegar dalam menjalani hidup.
10. Keluarga besar PSQH UIN Sunan Kalijaga, yang selalu membuatku lebih bersemangat dalam mengembangkan keilmuan.

Temen-temenku dan kepada semua pihak yang belum disebutkan satu persatu disini, terima kasih atas dukungan, masukan dan do'anya, semoga apa yang telah mereka berikan menjadi amal ibadah dan semoga Allah membalasnya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Juli 2012
Penulis

Devi Hilyah
10.213.663

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
ABSTRAK.....	xx
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II. BIOGRAFI ṬANṬĀWĪ JAUHARĪ DAN KITAB TAFSIRNYA..	20
A. Perjalanan Intelektual Ṭanṭāwī.....	20
B. Kondisi Sosio-Kultural	23
C. Rangkaian Karya Ṭanṭāwī.....	25
D. Seputar Kitab al-Jawāhir.....	27
1. Latar Belakang Penyusunan	27
2. Sekilas Isi dan Sistematika Kitab.....	30

3. Metode Penafsiran.....	36
4. Corak Penafsiran.....	38
BAB III. LEBAH MADU MENURUT ILMU PENGETAHUAN.....	41
A. Anatomi Lebah.....	41
B. Ragam Lebah.....	44
C. Sarang Lebah.....	55
D. Hasil Lebah.....	56
1. Madu.....	56
2. Pollen.....	62
3. Propolis.....	64
4. Royal Jelly.....	66
5. Lilin.....	68
BAB IV. PENAFSIRAN ṬANTĀWĪ JAUHARĪ TERHADAP LEBAH.....	71
A. Pandangan Ṭantāwi terhadap Surat an-Nahl.....	71
B. Penafsiran Ṭantāwi terhadap Keajaiban Lebah.....	74
C. Relevansi Penafsiran Ṭantāwi terhadap Ilmu Pengetahuan.....	105
BAB V. ANALISIS PENAFSIRAN ṬANTĀWĪ JAUHARI	108
A. Analisa terhadap Metodologi Penafsiran.....	108
B. Analisa terhadap Hasil Penafsiran.....	117
BAB VI. PENUTUP.....	125
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran-saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	131
LAMPIRAN.....	I
CURRICULUM VITAE.....	-

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rangkaian Isi Kitab.....	30
Tabel 2.	Siklus Hidup Lebah.....	53
Tabel 3.	Unsur-unsur Dalam Madu.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur Lebah Madu.....	42
Gambar 2.	Tarian Lebah.....	47
Gambar 3.	Sarang Lebah.....	80
Gambar 4.	Ragam Lebah.....	97



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.		
Lampiran 2.		
Lampiran 3.		
Lampiran 4.		



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Lebah Madu.....	42
Gambar 2	Tarian Lebah.....	47
Gambar 3	Sarang Lebah.....	80
Gambar 4	Ragam Lebah.....	97



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Proses Pembuatan Sarang Laba-Laba.....	I
Lampiran 2	Kebun Laba-Laba dan Lebah Menghirup Sari Bunga.....	II
Lampiran 3	Sarang Lebah.....	III
Lampiran 4	<i>Cell</i> Madu Lebah.....	IV
Lampiran 5	Sarang Lebah Berada di Pohon dan Metamorfosis Lebah.	V
Lampiran 6	Proses Pemotongan Daun Oleh lebah.....	VI
Lampiran 7	Gambar lebah kayu yang menggantung di Bunga.....	VII
Lampiran 8	Sarang Lebah yang Dibuat dari Potongan Kayu.....	VIII
Lampiran 9	Lebah Pekerja.....	IX
Lampiran 10	Sarang Lebah Kayu.....	X
Lampiran 11	Sarang Lebah dari Brazil yang Terdapat di atas Pohon....	XI
Lampiran 12	Sarang Lebah Pembangun.....	XII
Lampiran 13	Sarang Semut Kayu.....	XIII
Lampiran 14	Pertemuan Antara Dua Semut.....	XIV
Lampiran 15	Benteng Semut Putih di Afrika Timur.....	XV
Lampiran 16	Kebun dan Rumah Semut.....	XVI
Lampiran 17	Perkampungan Semut dan Ruang Bertingkatnya.....	XVII



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Trasliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan ini berpedoman pada buku “pedoman transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomer: 158/1987 dan 0543b/U/19871

Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	b	be
3	ت	Tā'	t	te
4	ث	ṡā'	ṡ	es titik di atas
5	ج	Jīm	j	je
6	ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
7	خ	Khā'	kh	ka dan ha
8	د	Dal	d	de
9	ذ	ḏal	ḏ	zet titik di atas
10	ر	Rā'	r	er
11	ز	Zai	z	zet
13	س	Sīn	S	es
14	ش	Syīn	sy	es dan ye
15	ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
16	ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
17	ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
18	ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah
19	ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
20	غ	Gayn	g	ge
21	ف	Fā'	f	ef
22	ق	Qāf	q	qi
23	ك	Kāf	k	ka
24	ل	Lām	l	el

4. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

- 1) *fathah* dilambangkan dengan a
contoh: ضرب *ditulis daraba*
- 2) *kasrah* dilambangkan dengan i
contoh: فهم *ditulis fahima*
- 3) *dammah* dilambangkan dengan u
contoh: كتب *ditulis kutiba*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

- 1) *Fathah* + Ya' mati ditulis T
Contoh: أيدىهم *ditulis aidi him*
- 2) *Fathah* + Wawu mati ditulis au
Contoh: تورات *ditulis taurā ti*

c. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

1) *Fathah* + alif, ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2) *Fathah* + alif maqṣūr ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: يسعي ditulis *yas'ā*

3) *Kasrah* + ya' mati ditulis ī (dengan garis di atas)

Contoh: مجيد ditulis *majīd*

4) *Dammah* + wawu mati ditulis ū (dengan garis di atas)

Contoh: فروض ditulis *furūd*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis *al-Qur'ān*

b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam

Contoh: السنة ditulis *as-Sunnah*

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhiri kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *harakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء

ditulis *al-Mā'*

تاويل

ditulis *Ta'wīl*

أمر

ditulis *Amr*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perbincangan mengenai ayat-ayat kauniyah dalam al-Qur'an khususnya ayat-ayat tentang keajaiban fauna (hewan) ramai dibicarakan, baik dari kalangan ilmuwan maupun ahli tafsir (mufasir). Apalagi al-Qur'an menggunakan nama hewan sebagai nama suratnya, salah satunya adalah *nahl* (lebah) atau Surat an-Nahl. Secara anatomi, lebah tergolong jenis serangga berkaki enam dan bersayap bening (*ordo hymenoptera*), hewan ini memiliki keunikan yang beragam baik dari bentuk sarangnya, tradisi sosialnya, dan segala hal yang diproduksinya dapat bermanfaat terutama untuk manusia. Sama halnya dalam ilmu pengetahuan, sebagian ayat al-Qur'an juga secara gamblang memaparkan beberapa keunikan atau keajaiban yang ada pada diri lebah, yakni surat an-Nahl:[16]: 68-69. Agar pemaparan terhadap keajaiban lebah khususnya dalam surat an-Nahl terlihat lebih terurai penulis mengambil penafsiran Ṭanṭāwī sebagai kajian utama, di mana Ṭanṭāwī sangat terkenal dengan tafsir ilminya. Ia berusaha mengkorelasikan dan mendialogkan ayat-ayat al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan, dengan metode yang diaplikasikan dalam tafsirnya diharapkan dapat mengungkapkan keajaiban lebah yang digambarkan dalam al-Qur'an dengan beragam disiplin keilmuan. Fokus penelitian ini adalah bagaimana metode dan corak penafsiran Ṭanṭāwī, bagaimana penafsirannya terhadap keajaiban lebah, dan dalam konteks apa penafsirannya dibangun.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan menelaah bahan-bahan pustaka, baik berupa buku, ensiklopedi, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang dikaji. Sumber data primer yang digunakan adalah kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, sedangkan sumber sekunder yang digunakan adalah buku-buku lain yang merujuk kepada hal-hal yang berkaitan dengan Ṭanṭāwī dan lebah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, selanjutnya dari dokumentasi tersebut dilakukan pembacaan pada tingkat *simbolik* dan *semantik*. Agar penelitian ini mendapat sudut pandang yang komprehensif, maka penulis menggunakan metode *deskriptif-analisis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran Ṭanṭāwī terhadap keajaiban lebah tidak hanya berdasar pada teks ayat yang terkait saja, tetapi ia juga melengkapinya dengan berbagai keterangan dari ilmu pengetahuan atau hasil penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan. Keajaiban lebah yang dipaparkan Ṭanṭāwī dalam tafsirnya meliputi tiga poin penting, yakni keajaiban pada sarang, karakteristik lebah, dan madu yang diproduksi lebah. Pertama, sarang lebah, ia memaparkan bahwa bentuk sarang lebah adalah heksagonal (segi enam), di mana bentuk tersebut memiliki keunikan dan kelebihan daripada bentuk-bentuk lainnya, yakni bentuk heksagonal lebih luas, kondisinya melingkar/*circular* dan saling berdekatan, sehingga tidak terdapat ruang kosong (celah) antara satu sisi dengan sisi lainnya. Kedua, karakteristik lebah, berdasarkan bentuk dan sistem sosial lebah, Ṭanṭāwī membaginya kepada tiga

ragam, yakni jantan, ratu, dan pekerja. Jantan badannya terlihat lebih gemuk dan bertugas untuk membuahi ratu. Ratu bentuk tubuhnya memanjang tugasnya bertelur. Pekerja bentuk tubuhnya paling kecil dari jenis lebah lainnya dan tugasnya menangani seluruh pekerjaan, baik yang ada di dalam sarang maupun di luar sarang. Penafsiran Ṭanṭāwi sedemikian rupa di bangun berdasarkan ketertarikannya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang ada pada saat itu, baik terhadap ilmu fisika, pertanian, kehewan, kedokteran dan berbagai cabang keilmuan lainnya, sehingga nampak dalam tafsirnya yang selalu berusaha mengkorelasikan al-Qur'an dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh gurunya yakni Muhammad Abduh. Dengan bimbingan Abduh, ia dapat membuka cakrawala pemikirannya secara luas dan mendorong umat Islam untuk selalu bangkit dari keterpurukan dengan menuntut dan mempelajari ilmu dalam arti yang seluas-luasnya.



BAB I

PENDAHULUAN

Adanya tanggapan manusia terhadap realitas, yakni pengamatan alam sebagai sesuatu yang statis (diam), dan berkembang atau dinamis. Hal itu merupakan salah satu penyebab munculnya persoalan yang mendorong manusia untuk selalu mencari jawabannya. Pencarian jawaban tersebut dilakukan melalui penelitian ilmiah terhadap realitas. Dengan demikian penelitian tidak lain hanya ikhtiar manusia yang dilakukan dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi.¹

Penelitian dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan pemeriksaan, penyelidikan secara seksama dengan tujuan mencari kebenaran-kebenaran obyektif yang disimpulkan melalui data-data yang terkumpul.² Agar penelitian ini dapat berjalan dengan seksama, diperlukan langkah-langkah dalam penelitian. Langkah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menyusun kerangka penelitian yang baik, sehingga pada bab ini penulis fokus memaparkan sedikit kerangka atau tahapan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

¹ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa; Tahapan Strategi Metode dan Tekniknya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 1

² M. Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 257.

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang paling mulia di antara kitab suci lainnya. Ia mengandung beberapa petunjuk bagi umat manusia dan mengajarkan kepada manusia untuk selalu berbuat baik terhadap sesama makhluk hidup lainnya. Al-Qur'an merupakan kitab yang komprehensif dan holistik, di dalamnya tidak hanya mengandung dimensi ilahiah tetapi juga dimensi ilmiah. Ia menggambarkan segala fenomena yang ada dalam kehidupan, dari penciptaan alam, kehidupan manusia, flora dan fauna dan lain sebagainya.

Fenomena makhluk hidup dalam al-Qur'an sangat menarik untuk dikaji. Fenomena tersebut merupakan salah satu bentuk interaksi (timbang-balik) antara makhluk hidup dengan lingkungannya, yaitu alam semesta.³ Al-Qur'an mengingatkan manusia untuk memperhatikan alam semesta dan segala isinya⁴, agar manusia dapat mengetahui secara yakin bahwa di balik semua ini ada pencipta yang mengatur segalanya dengan bijaksana. Alam semesta ini tidak diciptakan dengan main-main dan sia-sia, tetapi diciptakan dengan sungguh-sungguh untuk tujuan yang agung, yaitu mengetahui Allah Swt., dengan tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran-Nya.⁵

Tanda kekuasaan Allah adalah alam semesta beserta isinya. Al-Qur'an secara gamblang menjelaskan fenomena alam semesta beserta keragaman isinya. Ayat-ayat yang menggambarkan fenomena alam dalam al-Qur'an terangkum pada ayat-ayat *kauniyah*, tidak kurang dari 750 ayat yang secara tegas

³ Imron Rossidy, *Fenomena Flora dan Fauna dalam Persepektif al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 65.

⁴ Lihat QS. Yunus (10):101-102.

⁵ Imron Rossidy, *Fenomena...*, hlm. 1.

menguraikan alam raya dan fenomenanya,⁶ sehingga dapat dijumpai lebih dari sepuluh persen ayat-ayat al-Qur'an merupakan rujukan kepada fenomena alam.⁷ Ayat-ayat *kauniyah* dianalogikan sebagai teks yang penuh dengan lambang-lambang dan harus dibaca serta difahami secara mendalam agar bisa memunculkan makna terdalam yang dikandungnya. Alam dan segala isinya sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an, menegaskan kehadiran dan eksistensi serta ke-Esa-an Allah,⁸ sebagaimana dalam Firman-Nya;

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa al-Qur'an itu adalah benar, tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu” (Fuṣṣilat (41):52.)

Allah menciptakan alam beserta isinya dengan penuh keragaman makhluk. Manusia berasal dari beragam bangsa-bangsa, kabilah-kabilah dan suku-suku yang terhimpun oleh ikatan dan hubungan yang erat. Tumbuh-tumbuhan dengan bermacam-macam bentuk dan warnanya, serta hewan dengan berbagai ragam spesiesnya. Beragam makhluk ciptaan Allah pasti mempunyai keunikan dan kelebihan masing-masing, sehingga manusia bisa mengambil manfaat dari semua ciptaan-Nya.

⁶ Taṅṭāwī Jauharī, *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, jilid 1, (Mesir: Muṣṭasā al-Bābī al-Halabī. 1350 H), hlm. 3.

⁷ Mahdi Ghulsyani, *Filasafat Sains menurut al-Qur'an*, terj. Agus Effendi, (Bandung: Mizan 1993), hlm. 137.

⁸ Imron Rossidy, *Fenomena Flora dan Fauna...*, hlm. 25-26.

Penelitian di berbagai belahan bumi dalam sepanjang sejarah membuktikan bahwa dunia hewan penuh dengan keajaiban yang tak terhitung jumlahnya, bahkan terbukti bahwa kelompok hewan yang hidup menyertai manusia di dunia ini sangat beragam dan unik. Sampai saat ini diketahui hampir sejuta hewan yang berhasil ditemukan oleh ilmu pengetahuan.⁹

Lebah merupakan salah satu hewan yang menyertai manusia dengan berbagai keistimewaan yang dimilikinya. Meskipun secara sepintas lebah termasuk serangga yang menakutkan karena sengatannya, tetapi apabila dicermati lebih jauh lebah memberikan banyak manfaat pada kehidupan manusia. Sebagian orang menggunakan lebah untuk terapi,¹⁰ sedangkan sarang dan madunya dapat dipergunakan untuk mengobati beberapa penyakit, sebagaimana dalam Firman-Nya;

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ
ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ

مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya

⁹ Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains al-Qur'an: Menggali Ilmu Pengetahuan dari al-Qur'an*, (Solo: Tiga Serangkai, 2004), hlm. 192.

¹⁰ Terapi pada lebah salah satunya dengan sengatan lebah yang hidup, caranya memegang lebah dari punggungnya dengan alat penjepit yang khusus, kemudian lebah tersebut diletakkan dengan menghadapkan perutnya pada sekitar kulit yang ingin disengatkan. Lihat Hisham Thalbah (et al), *Ensiklopedi Mu'jizat al-Qur'an dan Hadis; Kemu'jizatan Penciptaan Hewan*, terj. Syarif Hade, (Bekasi: Saptasentosa, 2008), hlm. 211.

*pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.*¹¹

Penyebutan lebah dalam sejumlah ayat mencakup tabiat, tingkah laku dan produksinya terangkai dalam surat an-Nahl.¹² Penamaan surat dengan an-Nahl (lebah) tidak hanya menunjukkan penghormatan terhadap lebah sebagai sebuah isyarat dan bukti kemu'jizatan saja, tetapi ada beberapa pertimbangan lain. *Pertama*, sejak awal al-Qur'an sudah menyebutkan beberapa rincian tentang dunia lebah dan tempat tinggalnya, ketika wahyu diturunkan, namun hal tersebut tidak difahami secara mendalam seperti yang dilakukan oleh penafsir atau ilmuwan sekarang. *Kedua*, dunia lebah itu luas dan penuh dengan fakta ilmiah yang tabiat aslinya tidak mungkin diungkapkan sepanjang waktu, serta dalam sepanjang fase sejarah lebah bisa digunakan sebagai bahan untuk meyakinkan kebenaran agama.¹³ *Ketiga*, lebah merupakan salah satu hewan yang sangat taat kepada Allah SWT,¹⁴ sehingga Allah memberi ilham yang luar biasa kepadanya, baik dalam memilih tempat tinggal maupun madu yang dihasilkannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya dan kelompoknya, tetapi juga untuk kehidupan manusia. Inilah beberapa keajaiban ilmiah al-Qur'an yang terdapat dalam lebah.

Apabila dicermati lebih dalam dunia lebah itu luas dan besar. Beragam jenis dan tingkah laku lebah bisa terlihat bahwa semua individu lebah mengetahui benar kewajibannya dengan kerjasama yang sangat baik bersama

¹¹ Lihat QS. An-Nahl [16]: 68-69).

¹² Surat an-Nahl terdiri atas 128 ayat dan tergolong surat Makkiyah.

¹³ Ahmad As Shouwy (et al), *Mu'jizat al-Qur'an dan as-Sunnah tentang IPTEK: Sarang Lebah dan Keajaiban al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 203.

¹⁴ Amr Khalid, *Spirit al-Qur'an; Kunci-Kunci Menuju Kebahagiaan Sejati*, (Yogyakarta: Darul Hikma, 2009), hlm. 336.

individu-individu lain dalam koloninya. Alat-alat pengaturan dan pengontrolan itu tertanam dalam fitrah yang diciptakan oleh Allah SWT. pada diri lebah. Setiap individu mempunyai tugas masing-masing sesuai bagiannya. Oleh karena itu masyarakat lebah terlihat seperti sosok tubuh, bahkan sebuah umat atau bangsa.¹⁵ Hal itu merupakan salah satu wahyu atau ilham Allah yang diberikan kepada lebah.

Para mufasir berpendapat bahwa wahyu yang disandarkan pada lebah adalah ilham, petunjuk dan pengajaran. Sarang-sarangnya yang dibangun di bukit-bukit atau pohon-pohon dan dekat dengan perkampungan tempat tinggal manusia.¹⁶ Keistimewaan lebah di atas merupakan salah satu kemu'jizatan dalam al-Qur'an, apalagi diungkapkan dengan bahasa yang menarik, dan terkadang menggunakan majaz atau kiasan, sehingga membutuhkan pemahaman lebih dalam. Hanya orang-orang yang memiliki keilmuan tertentu, yang dapat mengungkapkan kemu'jizatan dibalik semuanya.

Ṭanṭāwī Jauharī adalah salah satu mufasir yang mencoba memadukan penafsiran ayat-ayat *kauniyah* dengan perkembangan keilmuan yang ada, sehingga relevan untuk mengungkap penafsirannya terhadap keajaiban lebah dalam kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*. Pada penafsirannya yang terkait dengan keajaiban lebah, ia menggambarkan berbagai macam jenis lebah dan bentuk segi enam sarang lebah yang unik. Penjelasannya tidak sebatas tafsiran ayat saja, tetapi disertai gambar untuk memperkuat penafsirannya. Melihat beberapa fakta-fakta di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam

¹⁵ Ahmad As Shouwy (et al), *Mu'jizat al-Qur'an dan as-Sunnah...*, 203.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 204.

penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī terhadap keajaiban lebah dalam kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*.

B. Rumusan Masalah

Serangkaian latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dan corak penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī terhadap keajaiban lebah dalam kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* ?
2. Bagaimana penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī terhadap keajaiban lebah dalam kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* ?
3. Bagaimana konteks penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī dibangun?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dan kegunaan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode dan corak penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī terhadap keajaiban lebah dalam kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*
2. Untuk mengetahui penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī terhadap keajaiban lebah dalam kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*
3. Untuk mengetahui dalam konteks apa penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī dibangun.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya khazanah ilmu

pengetahuan Islam khususnya di bidang tafsir al-Qur'an, serta bisa membantu menghayati dan mengenalkan nilai-nilai al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran, penulis belum mendapatkan buku maupun penelitian, yang mencoba mengkaji secara khusus mengenai keajaiban lebah menurut penafsiran seorang mufasir berdasarkan keilmuannya. Sedangkan kajian terhadap penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, meskipun dengan tema yang berbeda, misalnya skripsi yang berjudul “Ṭanṭāwī Jauharī dan Tafsir *al-Jawāhir* (Studi tentang Penafsiran atas Ayat-Ayat *Kauniyah*)” karya Zidni Faidah.¹⁷ Tulisan ini membahas tentang keadaan alam secara keseluruhan. Pembahasannya lebih fokus terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan penciptaan alam, sehingga pembahasan mengenai keajaiban lebah menurut Ṭanṭāwī belum penulis temukan.

Skripsi yang berjudul “Pandangan Ṭanṭāwī Jauharī tentang Langit dan Bumi (Kajian Penafsiran Terhadap Surat al-Anbiyā’ : 30, Yūnus : 3, Ṭāhā : 4, al-An’ām : 1 dan 79)” karya Muawanah, menguraikan penafsiran Ṭanṭāwī terhadap asal-usul penciptaan langit dan bumi yang tersurat dalam keempat surat di atas.

¹⁷ Zidni Faidan, “Ṭanṭāwī Jauharī dan Tafsir *al-Jawāhir* (Studi tentang Penafsiran atas Ayat-Ayat *Kauniyah*)”, skripsi Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995.

Meskipun ulasannya juga membahas mengenai fenomena alam semesta, tetapi fokus penelitiannya pada fenomena penciptaan alam.¹⁸

Tesis dengan judul “Tafsir Sainifik atas Surat al-Fātihah (Kajian terhadap Penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī dalam *al-Jawāhir fī Tafṣīr al-Qur’ān al-Karīm*)”, karya Fathur Rahmah, menguraikan penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī terhadap surat al-Fātihah dengan pendekatan saintifik, ia mengungkapkan beberapa keistimewaan yang terkandung dalam surat al-Fātihah. Sehingga fokus kajian pada penafsiran Ṭanṭāwī terhadap surat al-Fātihah.¹⁹

Adapun buku-buku yang membahas mengenai lebah sejauh penelusuran penulis dapat ditemukan dalam beberapa buku, antaranya adalah buku yang berjudul *Mu’jizat al-Qur’an dan as-Sunnah tentang IPTEK; Sarang Lebah dan Keajaiban al-Qur’an*, karya Ahmad As Shouwy (et al). Buku ini hanya menguraikan sekitar dunia lebah dan sarang lebah, belum mengungkap keistimewaan yang lain yang terdapat dalam lebah, misalnya madu yang dihasilkan. Kalaupun ada pembahasan mengenai keajaiban lebah, tetapi hanya sekilas saja, karena kajiannya lebih menfokuskan pada keajaiban sarang lebah.²⁰

¹⁸ Muawanah, “Pandangan Ṭanṭāwī Jauharī tentang Langit dan Bumi (Kajian Penafsiran Terhadap Surat al-Anbiyā’ : 30, Yūnus : 3, Ṭāhā : 4, al-An’ām : 1 dan 79)”, skripsi Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

¹⁹ Fathur Rahmah, “Tafsir Sainifik atas Surat al-Fātihah (Kajian terhadap Penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī dalam *al-Jawāhir fī Tafṣīr al-Qur’ān al-Karīm*)”, tesis Program Studi al-Qur’an dan Hadis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

²⁰ Ahmad As Shouwy (et al), *Mu’jizat al-Qur’an dan as-Sunnah tentang IPTEK: Sarang Lebah dan Keajaiban al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).

Fenomena flora dan Fauna dalam Perspektif al-Qur'an, karya Imron Rossidy.²¹ Buku ini mengulas gambaran hewan dan tumbuhan dilihat dari segi biologisnya. Kajiannya masih sekitar anatomi, fisiologi, ekologi pada flora dan fauna serta menampilkan ayat-ayat yang terkait tanpa menguraikan penafsirannya secara rinci. Meskipun ada penjelasan tentang keajaiban lebah, tetapi hanya singkat saja, dan belum ditemukan di dalamnya penafsiran beberapa mufasir terkait hal itu.

Artikel Harun Yahya yang berjudul, “Lebah Madu”, dalam artikel ini Harun Yahya lebih memfokuskan pada sarang lebah dan penataan kesehatan di dalamnya dalam rangka mendapatkan madu yang berkualitas, yaitu dengan cara pengaturan kelembaban dan pertukaran udara, dan mencegah masuknya benda atau makhluk asing dalam sarangnya dengan menggunakan getah lebah.²² *Bible Qur'an dan Sains Modern*, karya Maurice Bucaille buku ini menyantumkan ayat yang berkaitan dengan keajaiban lebah, tetapi ia tidak menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat tersebut, ia hanya memberi penjelasan singkat bahwa antara lebah pekerja yang satu dengan yang lain dapat bertukar informasi terhadap lokasi bungah sasaran mereka dengan menggunakan tarian.²³

Skripsi yang berjudul “Segi Enam pada Sarang Lebah Madu dalam Sains dan Islam”, karya Alit Rahmat Priyanto, penelitian ini memfokuskan pada kajian bentuk segi enam sarang lebah, meskipun kajian tentang keajaiban lebah ada

²¹ Imron Rossidy, *Fenomena Flora dan Fauna dalam Persepektif al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2008).

²² Harun Yahya, *Madu Lebah*, id.harunyahya.com. yang diakses pada 7 Januari 2011.

²³ Maurice Bucaille, *Bible Qur'an dan Sains Modern*, terj. M. Rasjidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007).

dalam penelitian ini, tetapi kajiannya lebih menfokuskan pada keajaiban segi enam pada sarang lebah dikaitkan dengan salah satu bidang ilmu yang ada dalam sains, yaitu matematika.²⁴ Skripsi yang berjudul “Telaah Tulisan Ibnu Sīna dalam *al-Qānūn fī at-Ṭib*”, karya Suri Suhendari,²⁵ fokus penelitian ini adalah merupakan kajian khusus terhadap tulisan Ibnu Sina *al-Qānūn fī at-Ṭib* khususnya mengenai khasiat dan penggunaan madu sebagai obat bagi penyakit, meskipun skripsi ini berkaitan dengan lebah, tetapi kajiannya lebih pada madunya saja, sehingga hal-hal lain yang terkait dengan lebah belum terungkap secara jelas.

Melihat beberapa tinjauan di atas, kajian penafsiran Ṭanṭāwī terhadap ayat-ayat *kauniyah* sudah ada, tetapi kajiannya kebanyakan lebih menfokuskan pada ayat-ayat *kauniyah* yang terkait dengan penciptaan alam, sedangkan penafsiran Ṭanṭāwī yang menfokuskan pada keajaiban lebah belum penulis temukan. Dari sini kiranya perlu dilakukan kajian yang lebih dalam mengenai penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī terhadap keajaiban lebah, dalam rangka memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan khususnya dalam bidang tafsir.

E. Kerangka Teori

al-Qur’an merupakan bukti kebenaran Nabi Muhammad dan sekaligus sebagai petunjuk untuk umat manusia di manapun berada. Al-Qur’an memiliki

²⁴ Alit Rahmat Priyanto, “Segi Enam pada Sarang Lebah Madu dalam Sains dan Islam”, skripsi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

²⁵ Suri Suhendari, “Telaah Tulisan Ibnu Sina dalam *al-Qānūn fī at-Ṭib*”, skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Tadris MIPA fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

berbagai macam keistimewaan, yakni susunan bahasanya yang unik dan mempesona.²⁶ Sebagai Kitab suci yang diagung-agungkan kebenarannya, al-Qur'an juga sangat terbuka untuk ditafsirkan.

Masing-masing penafsir ketika menafsirkan al-Qur'an biasanya dipengaruhi oleh beberapa hal, yakni kondisi sosio-kultural di mana ia tinggal, situasi politik yang melingkupinya, dan ada kecenderungan dalam diri seorang penafsir untuk memahami al-Qur'an sesuai dengan disiplin keilmuan yang ia miliki, sehingga meskipun obyek kajiannya tunggal (yakni teks al-Qur'an), namun hasil penafsirannya tidaklah tunggal melainkan *plural*. Hal ini mengakibatkan munculnya corak-corak atau model penafsiran yang beragam.²⁷

Tafsir '*ilmī*'²⁸ merupakan salah satu bentuk keragaman model penafsiran, di mana penafsir corak ini banyak dipengaruhi oleh hasil temuan-temuan mutakhir. Secara sederhana dapat didefinisikan sebagai usaha memahami ayat-ayat al-Qur'an dengan menjadikan penemuan-penemuan sains modern sebagai alat

²⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an; Fungsi Peran dan wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 112.

²⁷ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 60-61

²⁸ Corak penafsiran ilmiah ini telah lama dikenal. Benihnya bermula pada masa Dinasti Abbasiyah, khususnya pada masa pemerintahan khalifah al-Ma'mūn (w. 853 M), akibat penerjemahan kitab-kitab ilmiah.²⁸ Menurut sejarah peradaban Islam, Dinasti Abbasiyah adalah salah satu dinasti terlama yang mampu bertahan lebih dari 5 abad lamanya (750-1258). Pada Dinasti ini peradaban Islam telah mencapai puncak keemasan, baik dalam bidang ilmu-ilmu agama, sastra sejarah, ilmu kedokteran, matematika, fisika astronomi dan lain sebagainya. Perkembangan berbagai ilmu pengetahuan tersebut dapat tumbuh pesat disebabkan oleh adanya dukungan dan perhatian dari khalifahnyanya, misalnya pada masa khalifah al-Ma'mūn dan sesudahnya. Pada khalifah al-Ma'mūn didirikan suatu lembaga keilmuan yang merupakan pusat pengembangan sains dan teknologi, dikenal dengan *Bait al-Hikmah* (Graha Kebijaksanaan), yang ide dasarnya dirintis pada masa khalifah Harun ar-Rasyid. Lembaga ini merupakan tempat aktifitas para penerjemah, baik dari kalangan Islam maupun non-Islam melakukan penerjemahan karya-karya klasik disertai dengan berbagai penjelasan dan komentar. Lihat Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik; Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, Cet II, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 72, 78, 80, 101, 103, 111.

bantunya. Ayat al-Qur'an disini lebih diorientasikan kepada teks yang secara khusus membicarakan fenomena kealaman atau yang dikenal dengan ayat-ayat *kauniyah*. Tujuan mufasir menggunakan model ini adalah untuk mengungkapkan hubungan ayat-ayat kauniyah dalam al-Qur'an dengan penemuan-penemuan sains modern dalam rangka memperlihatkan kemujizatan al-Qur'an.²⁹

Ṭanṭāwī Jauharī merupakan salah satu mufasir yang mengaplikasikan corak *'ilmi* dalam penafsirannya, ini terlihat dari beberapa karyanya, antaranya kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*. Alasan Ṭanṭāwī menafsirkan dengan corak ini, adalah agar umat Islam menyadari betapa pentingnya penguasaan beragam keilmuan bagi umat Islam, seperti fisika, pertanian, pertambangan, matematika, ilmu tumbuh-tumbuhan, hewan, kedokteran dan lain-lain.³⁰ Corak yang melekat pada diri Ṭanṭāwī tersebut tidak terlepas dari kondisi sosio-kultural di mana ia tinggal, akibatnya gejala sejarah sangat berpengaruh dalam diri seorang mufasir. Hal ini sebagaimana dalam teori Gadamer “kesadaran keterpengaruhannya oleh sejarah”

Menurut teori ini, pemahaman seorang penafsir ternyata dipengaruhi oleh situasi tertentu yang melingkupinya, baik itu berupa tradisi, kultur maupun pengalaman hidup. Pada saat menafsirkan sebuah teks seorang mufasir setidaknya menyadari bahwa dia berada pada posisi tertentu yang bisa mewarnai pemahamannya terhadap sebuah teks yang ditafsirkan. Gadamer mengatakan “seseorang seharusnya lebih memahami dan mengenali bahwa sadar maupun

²⁹ Mohammad Nor Ichwan, *Tafsir Ilmiah; Memahami al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, (Jogjakarta: Menara Kudus, 2004), hlm. 127.

³⁰ Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), hlm. 308.

tidak sadar, sejarah sangat mengambil peran. Oleh karena itu seorang penafsir seharusnya mampu mengatasi subyektifitas pada dirinya, ketika dia menafsirkan sebuah teks. Meskipun demikian Gadamer juga mengakui bahwa untuk mengatasi problem adanya keterpengaruhan ini memang tidak mudah.³¹ Sebab ide dasar yang ada dalam teks dengan ide pemikiran yang muncul pada seorang mufasir berbeda jauh baik dalam ruang maupun waktu. Dengan demikian teori hermeneutika H.D Gadamer sangat cocok dalam penelitian ini terutama untuk memaparkan latar belakang dari penafsiran Ṭanṭāwī dalam kitab *Jawāhir* khususnya yang berkaitan dengan keajaiban lebah.

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mampu mencapai tujuan dengan tetap mengacu pada standar keilmiahannya sebuah karya akademik, maka penulis menyusun serangkaian metode sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Metode-metode tersebut antara lain adalah :

1. Jenis penelitian

Tulisan ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu, penelitian yang dilakukan dengan menelaah bahan-bahan pustaka baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, media online, dan sumber-sumber lain yang relevan (sesuai) dengan topik yang dikaji, karena tulisan ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), maka tulisan ini masuk dalam kategori penelitian

³¹ Syafa'atun Almirzana dan Sahiron Syamsuddin (ed), *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian al-Qur'an dan Hadis Teori dan Aplikasi*, jilid 2, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 37.

kualitatif atau penelitian yang mengarah pada eksplorasi, penggalian dan pendalaman data-data yang terkait. Obyek kajiannya adalah Penafsiran Ṭanṭāwī terhadap keajaiban lebah dalam kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*

2. Sumber data

Tahap awal sebelum pengumpulan data, perlu diperhatikan kualifikasi sumber data yang relevan dengan tema yang akan dikaji. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sumber data *primer* dan *sekunder*, sumber data *primer* yaitu sumber yang dijadikan rujukan utama. Buku yang dijadikan sumber *primer* adalah kitab tafsir *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Ṭanṭāwī Jauharī. Sandangkan sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku lain yang berkaitan dengan kajian terhadap Ṭanṭāwī Jauharī, dan lebah.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yakni suatu metode pengumpulan data yang mengambil atau mencari sumber data dari beberapa dokumen-dokumen yang berupa buku-buku, catatan, majalah, surat kabar, dan lain-lain,³² dengan metode ini diharapkan dapat menambah informasi terkait dengan penelitian. Setelah mendokumentasikan data-data, kemudian dilakukan pembacaan dalam beberapa tahap, yakni:

Pertama, membaca pada tingkat *simbolik*, adalah pembacaan awal yang tidak dilakukan secara menyeluruh. Artinya penulis hanya melihat judul buku

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

dan daftar isi yang ada dalam buku tersebut.³³ Kedua, membaca pada tingkat *semantik*, adalah pembacaan yang dilakukan secara terinci, terurai, dan menangkap esensi dari data tersebut.³⁴ Beberapa rangkaian metode pengumpulan data di atas diharapkan bisa memudahkan penulis dalam mengklasifikasikan data-data yang digunakan.

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif-analisis*. *Deskriptif* maksudnya adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian berdasarkan fakta yang tampak³⁵ atau memberikan data yang ada serta memberikan penjelasan terhadapnya.³⁶ Dengan metode ini penulis akan mencoba menguraikan penafsiran Ṭanṭāwī terhadap keajaiban lebah dalam kitab *al-Jawāhīr fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, sehingga akan diperoleh suatu gambaran yang utuh dan jelas.

Analisis adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap obyek yang diteliti, atau cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian-pengertian yang lain, untuk

³³ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner; Metode Penelitian Agama Interkonektif Interdisipliner dengan Ilmu Lain*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 150.

³⁴ *Ibid*, hlm. 153-156.

³⁵ Hadari Nawawi dan Mini, Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 73.

³⁶ Anton Baker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filasafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 27.

sekedar memperoleh kejelasan mengenai hal yang diteliti.³⁷ setelah penulis mendeskripsikan penafsiran Ṭanṭāwī, selanjutnya penulis mencoba menganalisisnya dengan pemaparan yang argumentatif. Agar memperoleh *analisis* yang memadai dan mempunyai bobot keilmuan, maka penulis akan merujuk pada sumber tulisan lain yang relevan dengan tema tesis ini sebagai acuan.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, pembahasan atau isi, dan penutup, dari bagian utama tersebut terangkum dalam enam bab yang masing-masing bab saling terkait. Guna mendapatkan pemahaman yang runtut dan sistematis, maka pembahasan dalam tesis ini disusun sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan, berisi uraian latar belakang masalah dengan disertai argumentasi seputar pentingnya studi yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, agar bisa mendapatkan gambaran yang memadai berkenaan dengan tokoh dan karya yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu kiranya adanya uraian mengenai biografi Ṭanṭāwī Jauharī dan kitab tafsirnya *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, yang meliputi: riwayat hidup Ṭanṭāwī Jauharī, aktifitasnya, karya-karyanya, dan uraian beberapa hal terkait kitab tafsir *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, meliputi latar belakang penulisan kitab, metode, dan sistematika penafsirannya.

³⁷ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 59.

Bab tiga, untuk mendapat kelengkapan tulisan ini maka perlu kiranya diuraikan keajaiban lebah dari sudut pandang ilmu pengetahuan, yang meliputi anatomi lebah, ragamnya, sarangnya, dan materi yang produksinya.

Bab keempat, untuk mendapatkan gambaran keajaiban lebah menurut Ṭanṭāwī, maka dalam bab ini akan dibahas mengenai seputar Surat an-Naḥl, dan penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī terhadap keajaiban lebah dalam kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*.

Bab kelima, merupakan analisis terhadap penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī, yang meliputi analisis terhadap metodologinya, dan isi atau hasil penafsirannya.

Bab keenam, merupakan bab terakhir dalam pembahasan tesis ini, yang berisi kesimpulan, dan saran-saran.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Berkaitan dengan metode dan corak penafsiran Ṭanṭāwī

Keluasan ilmu dan kecenderungan Ṭanṭāwī terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, baik melalui buku-buku, majalah, surat kabar maupun aktif menghadiri pertemuan-pertemuan ilmiah dalam berbagai cabang turut mempengaruhi metode dan corak penafsirannya, khususnya berkaitan dengan keajaiban lebah. Secara keseluruhan metode yang digunakan Ṭanṭāwī adalah metode *tahlīfī*, di mana ia menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan runtutan mushafnya dan dari segala aspeknya, baik dari segi bahasa (makna lafadnya), kandungan ayat yang ditafsirkan, dan kontekstualisasi ayat secara rinci dengan disertai gambar-gambar yang terkait, sehingga dapat mengilustrasikan apa yang dipaparkannya. Dengan kata lain ia merancang secara luas disiplin keilmuan yang beragam dalam tafsirnya.

Banyaknya pandangan ilmuan yang dijadikan rujukan, maka corak yang nampak dalam tafsirnya adalah corak *'ilmī*, yakni penafsiran yang diwarnai dengan pengadopsian pada ilmu pengetahuan atau temuan-temuan ilmiah, yang bertujuan untuk mendialogkan atau mengkorelasikan ayat-ayat al-Qur'an

dengan perkembangan ilmu pengetahuan, untuk mengungkapkan kemujizatan al-Qur'an.

2. Berkaitan dengan penafsiran Ṭanṭāwī terhadap keajaiban lebah

Mengenai penafsiran Ṭanṭāwī, penulis merangkumnya pada tiga poin penting, yakni: Pertama, keajaiban sarang lebah. Bentuk sarang lebah adalah heksagonal (segi enam), bentuk ini memiliki keistimewaan dari pada bentuk-bentuk lainnya, yakni kondisinya lebih luas, melingkar/circular, dan saling berdekatan sehingga tidak terdapat ruang kosong atau celah antara satu dengan lainnya. Sarang tersebut terdiri dari sel-sel yang berjumlah sekitar 20.000-30.000 dengan beberapa pintu atau jalan yang hanya dapat dimasuki pemiliknya. Pintu tersebut berguna agar cahaya dapat masuk, dan lebah dapat menutupnya ketika ada bahaya menyerangnya. Pada dinding (sel-sel) sarangnya dilengkapi dengan cairan seperti lilin untuk melindungi dari kelembabab. Ṭanṭāwī juga membagi sarang tempat tinggal lebah dalam dua kategori, yakni *waḥasyiyah* (barbar), adalah sarang lebah ini bertempat/terdapat di gunung-gunung, pohon-pohon, dan gua-gua. *Ahliyah*, adalah sarang lebah ini terdapat di dekat pemukiman atau dibuatkan manusia.

Kedua, ragam dan karakteristik. Ṭanṭāwī mengelompokkan lebah berdasarkan bentuk tubuh dan sistem sosialnya kepada tiga bagian, yakni lebah jantan (الذكر), lebah ratu (الملك/يعسوب), dan lebah pekerja (العامله). Ketiga lebah tersebut memiliki karakteristik dan tugas yang berbeda, yaitu lebah jantan bentuk tubuhnya terlihat gemuk dan tugasnya hanya membuahi ratu. Lebah ratu bentuk tubuhnya memanjang, sayapnya pendek, hidupnya hanya

dihabiskan di sarang kecuali musim kawin. Lebah pekerja bentuk tubuhnya paling kecil dari lebah jenis lainnya dan tugasnya menangani seluruh pekerjaan baik yang ada di dalam (misal memberi makan, mensuplai air, merawat lebah kecil, melayani ratu, dan lain-lain), maupun di luar sarang (misal mencari nektar atau sari bunga, membangun sarang, dan lainnya).

Ketiga, madu lebah. Madu memiliki warna yang beragam, kuning, hitam, coklat, tergantung bunga yang dikosumsinya. Madu ini sangat bermanfaat bukan hanya pada diri lebah, tetapi juga untuk kehidupan manusia.

3. Berkaitan dengan dalam kontek apa penafsiran Ṭanṭāwī dibangun

Mengamati kondisi histori Ṭanṭāwī, penafsirannya dibangun berawal dari ketertarikannya terhadap beragam keilmuan. Pada waktu hidupnya Mesir di bawah pengaruh Barat mengalami perkembangan yang pesat di berbagai bidang keilmuan, antaranya adalah bidang terjemahan, militer, kedokteran, pertanian, dan lain-lain. Dari sini ia mendorong umat Islam agar bangkit dalam keterpurukan dengan cara mengejar dan menuntut ilmu dalam arti yang seluas-luasnya. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh gurunya yaitu Muhammad ‘Abduh, yang mengajari dan membimbingnya banyak hal akan pentingnya mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan, sehingga membuka secara luas cakrawala pemikirannya.

Ketertarikan Ṭanṭāwī menggunakan penafsiran dengan corak *‘ilmī*, adalah agar umat Islam selalu melihat dan mengikuti perkembangan keilmuan, sebagaimana al-Qur’an banyak mengandung ayat-ayat yang menyuruh umat Islam untuk maju. Hal-hal itulah yang melatarbelakangi atau membangun

penafsirannya untuk mengulas keajaiban lebah secara panjang lebar. Kekaguman Ṭanṭāwī terhadap segala ciptaan Allah, menganjurkan untuk selalu bertasbih ketika melihat kebesaran ciptaan-Nya. Bagi Ṭanṭāwī penelitian terhadap binatang-binatang kecil ini menarik perhatian akal manusia, sebagaimana al-Qur'an menggunakan nama hewan tersebut sebagai nama suratnya. Hal ini merupakan petunjuk bagi manusia khususnya umat Islam untuk meningkatkan keterampilan dan kerajinannya dengan mempelajari ilmu hewan, tumbuh-tumbuhan dan lainnya.

B. Saran-Saran

Apabila mengamati ayat-ayat *kauniyah* lebih dalam khususnya yang berkaitan dengan keajaiban lebah tentunya terucap di hati kita Maha Suci Allah Tuhan Semesta Alam dan tidaklah Kau ciptakan alam semesta beserta isinya dengan sia-sia belaka, karena dengan itu semua kita akan merasa takjub dan lebih mensyukuri atas nikmat yang diberikan kepada kita.

Ayat tersebut menggambarkan betapa indahNya ciptaan Allah dengan keunikan dan keanekaragamannya, manusia terkadang tidak menyadarinya. Tanda-tanda Allah yang ada di alam merupakan moral bagi manusia untuk senantiasa ta'at dan patuh kepada Tuhannya yang telah menciptakan, memelihara, dan mengatur alam semesta beserta isinya. Ayat tersebut juga memiliki arti yang mendalam bagi manusia senantiasa menggunakan akalnya untuk berfikir dan selalu menjaga kelestarian makhluk yang ada di alam semesta, karena setiap makhluk pasti memiliki keistimewaan masing-masing dan Allah menciptakan makhluk di dunia ini dengan penuh hikmah dan manfaat, khususnya untuk manusia.

Saran dari penyusun terhadap pihak-pihak yang berkompeten, serta mempunyai kemampuan yang luas, minat dan dorongan terhadap tema-tema di atas. Apabila kajian terhadap ayat-ayat *kauniyah* dilakukan sesuai dengan disiplin ilmu dan bidangnya masing-masing, yang mana bidang tersebut memberikan wacana penafsiran dan pemahaman terhadap al-Qur'an, maka akan melahirkan wacana keislaman dan keilmuan yang mendalam, agar terhindar dari kesalahan pemahaman dan pengamalannya dalam kehidupan di dunia dan akherat.

C. Kata Penutup

Al-Hamdulillahi Rabbil 'Alamin dengan ridho dan rasa Syukur atas kasih sayang yang diberikan Allah Swt, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. Namun, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran sangat penulis harapkan agar dapat memperbaiki kesalahan, sehingga dapat menjadi lebih baik dan mendekati kesempurnaan, untuk menjadi bekal penulis selanjutnya. Akhir kata hanya kepada Allah SWT. penulis memohon ridho dan hidayah-Nya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Amzah. 2006.
- Abdullah, Mahmud Muhammad. *Sembuhkan Penyakitmu dengan al-Qur'an*. Terj. Muhammad Muhisyam. Yogyakarta: Beranda. 2010.
- Ahmad, Yusuf al-Hajj .*Seri Kemu'jizatan al-Qur'an dan Sunnah: Kemu'jizatan Flora dan Fauna dalam al-Qur'an dan Sunnah*. Yogyakarta: Sajadah Press. 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1993.
- Baiquni, Ahmad (ed). *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, terj. Eva Y.N, dkk. Jilid 6. Bandung: Mizan. 2001.
- Baker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filasafat*. Yogyakarta: Kanisius 1990.
- Baqdādī, Mahmūd al-Alūsī al. *Rūh al-Ma'ānī: Tafsīr al-Qur'ān al-Aẓīm wa as-Sab'u al-Maṣānī*. Juz 14. Beirut: Ihyā' at-Turāṣ al-Arabī. tt.
- Bucaille, Maurice. *Bible Qur'an dan Sains Modern*. terj. M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang. 2007.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Tanjung Mas Inti. Tt.
- Dewan Redaksi. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve. 1997.
- Esposito, L. John. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Terj. Eva Y.N dkk. Jilid V. Bandung: Mizan. 2002.
- Faidan, Zidni. “Ṭanṭāwī Jauharī dan Tafsir *al-Jawāhir* (Studi tentang Penafsiran atas Ayat-Ayat *Kauniyah*)”. Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 1995.
- Farmawi, Abd. Al-Hay al. *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar*. terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996.
- Ghulsyani, Mahdi. *Filasafat Sains Menurut al-Qur'an*. terj. Agus Effendi. Bandung: Mizan. 1993.

- Goldziher, Ignas. *Mazhab Tafsir; dari Klasik hingga Modern*. terj. Alaika Salamullah. Yogyakarta: eLSAQ Pres, 2010.
- Hām, Sa'īd Muhammad al, *al-Mu'jam al-Mufāhras al-Fāz al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dār al-Ma'rifat. 2008.
- Harahap, Syahrin. *al-Qur'an dan Sekularisme; Kajian Kritis terhadap Pemikiran Thaha Husein*, Yogyakarta: Tiara Wacana. 1994.
- Ichwan, Nor Mohammad. *Tafsir Ilmiy; Memahami al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*. Jogjakarta: Menara Kudus. 2004.
- Ibrahim, Haji Lalu. *Keajaiban Sains Islam: Mengungkap Kebenaran Isu al-Qur'an dan Hadis dengan Logika dan Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. 2010.
- Ihsan, Aziz Abdul. *Terapi Madu Hidup Sehat Ala Rasul*. Yogyakarta: Javalitera. 2011.
- Jansen, J.J.G. *Dikursus Tafsir al-Qur'an Modern*, terj. Hairussalim dkk. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 1997.
- Jauharī, Ṭanṭāwī Syakh. *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*. Juz I-26. Ttp: Dār al-Fikr. 1350 H.
- , *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Modern*. terj. Muhammadiyah Ja'far. Surabaya: al-Ikhlās, 1984.
- Jumarodin dan Endang Sulistyowati. *Pelatihan Metode Pengobatan Islam*. Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner; Metode Penelitian Agama Interkonektif Interdisipliner dengan Ilmu Lain*. Yogyakarta: Paradigma. 2010.
- Kementerian Agama RI. *al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid V. Jakarta: Lentera Abadi. 2010.
- Khalid, Amr. *Spirit al-Qur'an; Kunci-Kunci Menuju Kebahagiaan Sejati*. Yogyakarta: Darul Hikma. 2009.
- Lebah Madu*, <http://fourziz.blogspot.com/2012/03/lebah-madu.html>, yang diakses pada 26 Juni 2012.

- Lebah madu, <http://www.google.co.id/imgres?imgurl>, yang diakses pada tanggal 06 Juni 2012.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa; Tahapan Strategi Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2005.
- Maraghi, Ahmad Mustafa al. *Tafsir al-Maraghi*. terj. Bahrūn Abu Bakar. Jilid 14. Semarang: CV.Toha Putra Semarang. 1992.
- Mirzanah, Syafatun al dan Sahiron Syamsuddin. *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian al-Qur'an dan Hadis Teori dan Aplikasi*. Jilid 2. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Muhtasib, Abdul Majid Abdussalam al. *Visi dan Paradigma Tafsir Kontemporer*. terj. Moh. Maghfur Wachid. Bangil: al-Izzah. 1997.
- Muhammad, Majdi. *Ingin Sehat?;Berobat dengan al-Qur'an dan Madu*. Terj. M. Hidayatullah. Jakarta: Gema Insani. 2011.
- Muawanah. "Pandangan Ṭanṭāwī Jauharī tentang Langit dan Bumi (Kajian Penafsiran Terhadap Surat al-Anbiyā' : 30, Yūnus : 3, Thāha : 4, al-An'ām : 1 dan 79)". Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2001.
- Muhammad Jamāl ad-Dīn Abī al-Faḍl bin Mukrim ibn Maṭṭūr al-Anṣārī. *Lisān al-Arab*. Juz 15 dan 11. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah. 1430 H/2009 M.
- Muhammad, Sakho Ahsin. *Ensiklopedi Kemu'jizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunah*. Jakarta: PT. Kharisma Ilmu. 2009.
- Munawwir, Warson Ahmad. *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Naggar, Zaghoul el. *Selekte dari Tafsir Ayat-Ayat Kosmos dalam al-Qur'an al-Karim*. Jilid 2 dan 1. Jakarta: Shorouk Internasional Bookshop. 2010.
- Nasution, Harun (ed). *Ensiklopedi Islam*. Jilid 3. Jakarta: CV Anda Utama. 1993.
- . *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang. 2001.

- Nawawi, Hadari dkk. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1996.
- Partanto A Pius dan Muhammad Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola. 2001.
- Pasya, Fuad Ahmad. *Dimensi Sains al-Qur'an; menggali ilmu pengetahuan dari al-Qur'an*. terj. Muhammad Arifin. Solo: Tiga Serangkai. 2004.
- Priyanto, Rahmat Alit. "Segi Enam pada Sarang Lebah Madu dalam Sains dan Islam". Skripsi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.
- Qaṭṭan, Manna' al. *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*. terj. Aunur Rafiq. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2006
- Rossidy, Imron. *Fenomena Flora dan Fauna dalam Persepektif al-Qur'an*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- R, Aden. *Manfaat dan Khasiat Madu; Keajaiban Sang Arsitek Alam*. Yogyakarta: Hanggar Kreator. 2010.
- Rahmah, Fathur. "Tafsir Sainifik atas Surat al-Fātihah (Kajian terhadap Penafsiran Ṭanṭāwī Jauhārī dalam *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*)". Tesis Program Studi al-Qur'an dan Hadis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- Rahman, Fazlul *Tema-Tema Pokok al-Qur'an*. terj. Anas Muhyiddin. Bandung: Pustaka. 1995.
- Rāzī az-Zīn Fakhru Muhammad ar. *At-Tafsīr al-Kabīr Mafātih al-Ghoib*. Juz 20. Ttp: Dār al-Fikr. 1451 H/1981 M.
- Ridwan, Kafrawi (ed). *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtisar Baru Van Hoeve. 1997.
- Sani, Abdul. *Lintasan Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern Dunia Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998.
- Shihab, Quraish Muhammad. *Membumikan al-Qur'an; Fungsi Peran dan wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka. 2007.
- . *Tafsir al-Misbāh: Pesan, Kesan, dan Keseraian al-Qur'an*. Volume 7. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Shofewair Mausyū'ah al-Hadīs asy-Syarīf*. Ṣaḥīḥ Muslim no. 4084. Kitab: Salam.

- Shouwy Ahmad as (et al). *Mu'jizat al-Qur'an dan as-Sunnah tentang IPTEK: Sarang Lebah dan Keajaiban al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 1995.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 1996.
- Suhendari, Suri. "Telaah Tulisan Ibnu Sina dalam *al-Qānūn fi at-Ṭībb*". Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.
- Samadi, Budi. *Budi Daya Lebah Madu*. Semarang: Aneka Ilmu. 2010.
- Supiana dan Karman. *Ulumul Qur'an dan Pengenalan Metodologi Tafsir*. Bandung: Pustaka Islamika. 2002.
- Sunanto, Musyrifah, *Sejarah Islam Klasik; Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*. Cet II. Jakarta: Prenada Media. 2004.
- Suranto, Adji. *Terapi Madu*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2007.
- Taimiyyah, Ibn. *Muqaddimah fi ushūl al-Tafsīr*. Beirut: Dār al-Fikr. 1971.
- Taslaman, Caner. *Miracle of The Qur'an: Keajaiban al-Qur'an Mengungkap Penemuan-Penemuan Ilmiah Modern*. terj. Ary Nilandari, (Bandung: Mizan. 2010.
- Thalbah, Hisham (et al), *Ensikolpedi Mu'jizat al-Qur'an dan Hadis: Kemu'jizatan Penciptaan Hewan*. terj. Syarif Hade M. Bekasi: Sapta Sentosa. 2008
- Yahya, Harun. *Lebah Madu: Sang Arsitek dan Penari Ulung*. <http://id.harunyahya.com/id>, yang diakses pada sabtu 23 Juni 2012.
- *Madu Lebah*. <http://id.harunyahya.com/id>, yang diakses pada 7 Januari 2011.
- *Keajaiban al-Qur'an*. terj. Ary Nilandari. Bandung: Arkan Publishing. 2008.
- Yatim, Wildan. *Kamus Biologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2003.
- Žhahabī, Husain Muhammad az. *At-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*. Juz II. Beirut: Ihya' al-Tirast al-Arabi. Tt.